

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian
LAYAR KATA, PENCIPTAAN VIDEO HIBRIDA
BAHASA TULIS DAN BAHASA SUARA RUPA

Peneliti :
Endang Mulyaningsih S.I.P., M.Hum. (Ketua)
NIP-196902091998022001
Dyah Arum Retnowati M.Sn. (Anggota)
NIP-197104301998022001
Falih Fairuz Sirajudin (Anggota)
NIM 2011124032

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3802/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Layar Kata, Penciptaan Video Hibrida Bahasa Tulis dan Bahasa Suara Rupa

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 196902091998022001

NIDN : 0009026906

Jab. Fungsional : Lektor

Jurusan : Film Dan Televisi

Fakultas : FSMR

Nomor HP : 087838255069

Alamat Email : endangmulya9@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dyah Arum Retnowati, M.Sn., M.Sn

NIP : 197104301998022001

Jurusan : Film Dan Televisi

Fakultas : FSMR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Falih Faluz Sirajuddin

NIM : 2011124032

Jurusan : TELEVISI

Fakultas : SENI MEDIA REKAM



Yogyakarta, 24 November 2022

Ketua Peneliti



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

NIP 196902091998022001



RINGKASAN

Alih wahana atau perubahan bentuk karya seni biasa terjadi dalam dunia kreatif. Di perfilman Indonesia fenomena alih wahana khususnya ekranisasi telah ada sejak masa penjajahan Belanda. Film pada masa itu banyak diangkat dari karya novel populer dan kisah legenda. Fenomena alih wahana atau ekranisasi terus terjadi pada film Indonesia masa sekarang. Ekranisasi sendiri berarti pelayarputihan, atau pemindahan kisah dari satu media ke media layar lebar. Film ekranisasi biasanya memberi porsi besar pada penuturan cerita dengan bahasa suara rupa (audio visual) berupa adegan. Bahasa tutur film adalah bahasa suara rupa, hal ini kadang mendistorsi informasi cerita terutama tentang pemikiran dan perasaan karakter yang dalam cerita yang biasanya leluasa dikisahkan dalam bahasa tulis.

Penelitian terapan ini bertujuan menciptakan karya video ekranisasi yang mampu menampilkan pikiran dan perasaan tokoh dengan memberi ruang bahasa tulis dalam karya audio visual. Ini berbeda dengan film ekranisasi yang banyak dibuat di industri perfilman selama ini. Adapun tahapan penciptaannya adalah tahapan Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi. Dipilih cerpen “1 Menit Sebelum Jam 12 Malam” sebagai karya yg akan dijadikan karya ekranisasi karena cerpen ini banyak berisi penuturan pikiran dan perasaan tokoh. Video ekranisasi ini menjadi video hibrida (hybrid video) yang menggabungkan pertunjukan panggung (pembacaan cerpen) dan ilustrasi serta grafis.

Hasil dari penelitian terapan diharapkan memberi sumbangan pada riset studi film, dan gunakan sebagai pengembangan bahan ajar film fiksi, selain itu akan dipublikasikan ke masyarakat lewat pameran (JMMK) dan media penayangan (Youtube Channel Layar Kata). Laporan hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah.

Kata kunci: Ekranisasi, *Hybrid Video*, Bahasa Tulis, Bahasa Suara Rupa

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk kami dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta skema terapan tahun anggaran 2022. Hasil penelitian ini dipersembahkan untuk perkembangan penerapan hasil riset bidang keilmuan seni media rekam untuk produksi video ekranisasi. Selain itu, belum banyaknya penciptaan video ekranisasi seperti yang dilakukan penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan dalam pengembangan kreasi ekranisasi. Penelitian terapan ini penting baik untuk mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan terutama seni media rekam dan perkembangan karya ekranisasi.

Kami meyakini bahwa laporan kemajuan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kami berharap adanya masukan dan koreksi bagi keberlangsungan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Sebagai bagian dari ucapan syukur dan terima kasih, perkenankan pada kesempatan ini kami menaruh hormat kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Pembantu Rektor I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si.
3. Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
5. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
6. Ketua Prodi Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Latief Rahman Hakim, M.Sn.
7. Segenap staf dan karyawan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, ISI Yogyakarta
8. Segenap civitas akademika Prodi Film dan Televisi pada khususnya dan Fakultas Seni Media Rekam pada umumnya atas dukungan moral maupun material.

Semoga laporan akhir penelitian dosen ISI Yogyakarta skema terapan tahun anggaran 2022 ini tidak menjadi sekedar persyaratan pemenuhan kewajiban Tri Dharma

Perguruan Tinggi, akan tetapi mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti khususnya, civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya. Masih ada tanggung jawab bagi kami untuk selalu berusaha mengembangkan ilmu lewat produktivitas hasil maupun luaran penelitian.

Yogyakarta, 22 November 2022

Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

Dyah Arum Retnowati M.Sn.

Falih Fairuz Sirajuddin



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I PENDAHULUAN	8
LATAR BELAKANG	
RUMUSAN MASALAH	
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III TUJUAN DAN MANEFAAT	13
TUJUAN PENELITIAN	
MANFAAT PENELITIAN	
BAB IV METODE PENELITIAN	14
PENGUMPULAN DATA	
LINGKUP KAJIAN	
PENGOLAHAN DATA	
BAB V HASIL YANG DICAPAI	18
TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN	
URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
HAMBATAN	
SOLUSI	
INTERPRETASI DATA	
BAB VI KESIMPULAN	25
KESIMPULAN	
SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Roadmap
- Gambar 2 Rehearsal
- Gambar 3 Shooting 1
- Gambar 4 Shooting 2
- Gambar 5 Editing
- Gambar 6 Judul Program
- Gambar 7 Judul Video
- Gambar 8 Pembaca Cerpen 1
- Gambar 9 Trimah dan Bulan
- Gambar 10 Pembaca Cerpen 2
- Gambar 11 Animasi Penjara
- Gambar 12 Koran
- Gambar 13 Trimah dan Polisi
- Gambar 14 Monolog Penutup



DAFTAR LAMPIRAN

1. Cerpen “1 Menit Sebelum Jam 12 Malam”
2. Skenario Video “1 Menit Sebelum Jam 12 Malam”
3. Artikel ilmiah.
4. Bukti submission.
5. Copy sertifikat KI.
6. Produk karya seni.
7. Bukti seminar.
8. Sertifikat seminar.
9. Bukti pameran.
10. Rekapitulasi anggaran 70%.
11. Rekapitulasi anggaran 30%.
12. Surat pernyataan tanggung jawab belanja 70%
13. Surat pernyataan tanggung jawab belanja 30%



BAB 1 PENDAHULUAN

Ekranisasi adalah pelayarputihan karya sastra, seni, rupa, seni pertunjukan dan lain lain. Karya seni yang paling sering diekranisasi adalah karya seni sastra seperti novel dan cerpen. Di Indonesia ekranisasi sudah lama dilakukan, tercatat dimulai dari saat bangsa Eropa membawa teknologi film ke Indonesia di masa penjajahan Belanda. Film awal banyak diangkat dari novel dan kisah legenda. Dewasa ini film ekranisasi juga banyak diangkat dari novel sastra maupun novel populer.

Kritik terhadap film ekranisasi adalah penonton sering merasa perubahan cerita dari medium novel ke film membuat film terasa berbeda, seperti ada yang hilang. Hal ini disebabkan film bicara lewat bahasa suara dan rupa, berbeda dengan karya sastra yang menggunakan bahasa tulis sebagai penyampai pesan pada pembacanya. Perbedaan bahasa ini masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Bahasa suara rupa lebih persuasif dan meyakinkan karena mampu menjadikan penontonnya menjadi saksi lewat indra dengar dan pandangnya, tetapi bahasa suara rupa memiliki kekurangan yaitu kurang mampu menyampaikan suatu yang sifatnya abstrak seperti pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita. Karena itu peristiwa ekranisasi atau pelayarputihan karya sastra sering tidak dianggap berhasil atau memuaskan pembaca karya sastra, karena hal yang penting atau indah dalam pikiran atau perasaan tokoh jadi kurang tersampaikan pada penonton. Hal ini seperti yang dituturkan Rahmatika.

“Pembaca novel yang memutuskan untuk menonton film yang diadaptasi dari novel biasanya memiliki ekspektasinya sendiri. Mereka dapat menilai dengan subjektif apakah film adaptasi novel tersebut keren atau jelek, sesuai dengan imajinasi yang dibayangkannya atau tidak. Terkadang masyarakat tidak menyadari bahwa novel dan film merupakan karya sastra yang memiliki media berbeda. Seharusnya tidak perlu terlalu tinggi berekspektasi. Pada kenyataannya banyak pembaca novel yang kecewa terhadap film adaptasi yang tidak mampu memenuhi ruang imajinasinya”. (Rahmatika, 2021).

Contoh lain dari ketidakpuasan penonton akan film yang diangkat dari karya sastra juga ditulis dalam artikel Prameswari.

“Film "Artemis Fowl" sudah dirilis di Disney+ pada 12 Juni lalu. Namun, beberapa penonton kecewa karena ada beberapa scene yang berbeda dari novelnya. Novelnya adalah karya penulis asal Irlandia Eoin Colfer. Novel ini sudah terjual 25 juta kopi di seluruh dunia, jadi pasti banyak penggemar yang ingin melihat novel ini dalam wujud audio visual. Namun, begitu film besutan Kenneth Branagh ini

dirilis, ternyata penonton melihatnya berbeda jauh dengan novel yang mereka baca. (Prameswari, 2002)

Meskipun karya ekranisasi sering mengecewakan penonton, karya ekranisasi ternyata telah lama dilakukan industri film di Indonesia. Seorang peneliti film bernama Christopher A Woodrich mengatakan bahwa ekranisasi di Indonesia dimulai sejak jaman kolonial Belanda. Seni film ini dibawa oleh orang Eropa yang membuat film di Indonesia. Ada banyak film yang diangkat dari novel salah satunya adalah "Siti Noerbaja". Dewasa ini industri film Indonesia masih terus memproduksi film ekranisasi novel, bahkan beberapa cukup laris seperti film "Dilan" yang diangkat dari novel dengan judul yang sama.

Penciptaan karya video hibrida "Layar Kata" ini adalah salah satu upaya menciptakan karya film ekranisasi yang berbeda. Biasanya novel yang diangkat menjadi film akan mengalami pengurangan, penambahan dan perubahan variasi (Eneste, 1991) menyesuaikan dengan media film yang memiliki bahasa yang khas yaitu bahasa suara rupa (audio visual). Perubahan terjadi karena pengkisahan dengan bahasa tulis di novel diganti menjadi adegan adegan. Keindahan bahasa tulis yang mampu menyampaikan perasaan dan pikiran karakter dalam cerita sulit diwujudkan dalam adegan. Karena itu dalam penciptaan video hibrida Layar Kata, tidak ada pengadeganan yang ada adalah pengisahan yang dilakukan karakter lewat monolog dan ilustrasi *background*.

Cerpen yang dipilih untuk dilayarputihkan adalah cerpen yang berjudul "Trimah". Berkisah tentang seorang perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Luka jiwa membutakan Trimah hingga dia memutuskan membunuh pelaku kekerasan. Cerpen ini penuh dengan penuturan pikiran dan perasaan karakter, karena itulah cerpen ini dipilih untuk karya ekranisasi. Karena konsep dari video ini adalah bagaimana menyampaikan pikiran dan perasaan tokoh pada penonton lewat bahasa suara dan rupa.

Karya ini selain sebagai karya seni yang akan dipamerkan dan ditayangkan di youtube juga digunakan sebagai bahan untuk materi kuliah penulisan naskah fiksi di bahasan tentang ekranisasi.

Dunia film adalah dunia kreatif. Ekranisasi atau pelayarputihan karya sastra dapat dilakukan dalam berbagai cara. Diharapkan video ini dapat dijadikan contoh dari karya ekranisasi yang berbeda dengan yang biasa ditayangkan di bioskop.